



Kemampuan Menyimak Dan Memberi Respon Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Percakapan

Ability To Listen And Respond To Children Aged 5-6 Years Conversation

Febina Maharani Tarigan¹, Fitri First Nova Butar-Butar², Novita Ariska Br Barus³

Universitas Negeri Medan

Email : febnaimaharani2003@gmail.com¹, fitributrbutar4@gmail.com², novitaariskabarus@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 07-06-2024

Revised : 09-06-2024

Accepted : 11-06-2024

Published: 15-06-2024

Abstract

This study aims to determine the listening and responding abilities of children aged 5-6 years. The subject of this research is a child named Shabira Alula. The type of this research is qualitative descriptive research. Data collection techniques in this research used free listening and note-taking techniques. The data that has been obtained is described, then concluded. The results of this research are that Shabira Alula is able to listen and give appropriate responses in her conversations with her father. This ability is influenced by the parenting style of parents who have been accustomed to using standard language with Shabira alula since childhood.

Key words: *Listening, responding, children*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak dan memberi respon anak usia 5-6 tahun. Adapun subjek pada penelitian ini adalah seorang anak yang bernama Shabira Alula. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak bebas dan teknik catat. Data yang telah diperoleh dideskripsikan, kemudian disimpulkan. Hasil dari penelitian ini adalah Shabira alula sudah mampu menyimak dan memberi respon yang tepat dalam percakapannya dengan ayahnya. kemampuan tersebut dipengaruhi pola asuh orang tua yang terbiasa menggunakan bahasa baku kepada Shabira alula sejak kecil.

Kata kunci: Menyimak, merespon, anak

PENDAHULUAN

Dalam berbahasa terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada anak usia dini, aspek menyimak dan berbicara (merespon) paling banyak digunakan karena anak-anak belum dapat membaca atau menulis. (Permendikbud, dalam Rahma, Dkk, 2022; 22))tentang Standar Nasional PAUD, telah diatur tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun pada kemampuan menerima bahasa yaitu: 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks; 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama; 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat- predikat-keterampilan); 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk



mengekspresikan ide pada orang lain ;6. Melanjutkan cerita/dongeng sebagian yang telah diperdengarkan; 7. Menunjukkan pemahaman konsep- konsep dalam buku cerita

Menyimak merupakan proses penerimaan sekaligus pemahaman akan suatu hal. Hal ini penting jika anak memiliki kemampuan menyimak yang baik maka anak akan lebih memahami apa yang di jelaskan orang tua dan dengan mudah untuk menginterpretasikannya pada kehidupan sehari-hari. Menyimak berbeda dengan mendengarkan.. Mendengarkan hanya sekedar dan mendengar dan memperoleh informasi sekedarnya. Sedangkan menyimak membuat anak dapat memahami maksud dari apa yang anak dengar sehingga memperoleh informasi yang lebih mendalam. Menurut H.G Tarigan (Hijriyah, 2016: 3) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. (Munaf dan murasaid, dalam Manalira dan titiek, 2017), mengungkapkan bahwa tujuan dari menyimak adalah memperoleh fakta, menganalisis data, mengevaluasi fakta, mendapatkan inspirasi, memperoleh hiburan, mengembangkan kemampuan berbahasa, dan mengembangkan perkembangan sosial.

Sementara itu, berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Depdikbud, dalam zahirah, 2021: 2). Pendapat lain mengatakan bahwa berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, serta menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berbicara dengan tujuan memberikan respon atas pembicaraan orang lain adalah kegiatan berbicara yang disebabkan rangsangan dari luar (Setionegoro, 2013:69). Keterampilan berbicara perlu dilatihkan kepada anak sejak dini agar anak dapat mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaannya melalui bahasa lisan. Selain itu, dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik akan menjadi kebiasaan yang baik pula bagi anak. Karakteristik perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5- 6 tahun adalah anak sudah menguasai kosa kata 2500 kosakata, mengucapkan kalimat lima sampai tujuh kata, mengucapkan kalimat- kalimat yang hampir dapat dimengerti secara keseluruhan, dapat bercakap-cakap seperti orang dewasa, menggunakan bentuk kata kerja dan urutan kata serta struktur kalimat yang tepat (Allen dan Marotz, dalam Sulistyawati dan zahrina, 2020: 69)). Perkembangan pada periode ini penggunaan kosakata merupakan landasan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan berbicara.

Menyimak dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa lisan yang amat fungsional dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dengan keterampilan menyimak dan berbicara kita dapat memperoleh dan menyampaikan informasi. Oleh sebab itu Kegiatan menyimak dan berbicara tidak dapat dipisahkan karena keterampilan menyimak dan berbicara sangat penting dikuasai oleh anak. Oleh karena itu kami akan mencoba menyusun kajian keterampilan menyimak dan berbicara (merespon).



METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah Metode deskriptif kualitatif. Pada dasarnya metode ini berupaya untuk menggambarkan atau menjelaskan tentang suatu gejala sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik simak bebas dan teknik catat. Kedua teknik ini merupakan langkah yang dipilih peneliti dalam mengkaji objek penelitian, karena kedua teknik tersebut saling melengkapi. Mahsun Wicka (Wulandari & Asep 2021:67) mengemukakan bahwa cara untuk meneliti objek berupa menyimak bahasa dalam video yang berguna untuk menyediakan data perolehan yang disebut dengan metode simak. Lalu Mahsun (Wulandari & Asep 2021:67) juga menyampaikan bahwa teknik catat merupakan kegiatan mencatat isi dari hasil penelitian dengan melakukan proses mencatat lalu dituangkan dalam bahasa yang tertulis. Penelitian yang dilakukan dengan teknik tersebut diharapkan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah dipaparkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Video 1

Ayah : ini apa yang merah ni, yang merah ini apa

Lala : yang merah sama biru

Ayah : iya apa tu, coba ayah boleh ngetes juga deh sekalian deh. Ha boleh tidak?. Lala kenapa sih suka belajar sih.

Lala : ha

Ayah : kenapa sih suka belajar

Lala : karena belajar itu bikin otak pintar

Ayah : ooo otak pintar

Lala : bikin cerdas

Ayah : oh ini kok dari kardus, siapa yang buat?

Lala : ibu

Ayah : ibu pintar ya

Lala : ibu dari kardus bikinnya

Ayah : iya betul, kreatif ya jadinya

Lala : kalau, kalau banyak idenya nanti pasti akan seperti ini dari kardus

Ayah : nanti coba mau tes dulu dong. Ini buah apa nih, coba sini dulu. Buah apa ini, buah apa ha?

Lala : itu...

Ayah : buah apa? Apa?

Lala : tebak



Ayah : ini apa?

Lala : duriannn

Ayah : oh iya ini durian. Ini ?

Lala : buah naga

Ayah : coba itu yang tadi lihat ayah lihat

Lala : yang ini, boleh.

Ayah : kalau ini sayuran apa?

Lala : labu

Ayah : oh iya benar. Ini ?

Lala : brokoli Ayah : brokoli betul, kalau ini?

Lala : apa?

Ayah : as...

Lala : astagfirullah

Ayah : hahaha

Lala : apa

Ayah : asparagus

Video 2

Ayah : Lala

Lala : apa

Ayah : sini dulu sayang

Lala : oke

Ayah : sini sayang. Aduh cantiknya ayah, bawa buku terus tiap hari. Lagi belajar pak?

Lala : pak, memang Lala bapak-bapak, bapak-bapak yang punya kumis. Saya tapi perempuan kan tidak

Ayah : oh iya iya tidak. Gimana hari pertama sekolahnya? Enak tidak,?

Lala : seru!!!

Ayah : seru???

Lala : Lala bisa ketemu temen banyak, ketemu Miss

Ayah : oh iya, tru trus?

Lala : oiya, tapi Lala sedih deh

Ayah : kenapa tuh?

Lala : satu teman Lala tidak mau peluk Lala

Ayah : tidak mau peluk Lala?



Lala : padahal semuanya Lala peluk

Ayah : oh semua Lala peluk. Ya mungkin dia malu kali

Lala : kenapa sih dia harus pakai malu kan dia punya baju, punya pakaian bagus, wangi.

Ayah : bukan gitu, maksudnya tuh dia malu, mungkin

Lala : apa dia malu karna Lala artia ?

Ayah : (ketawa)

Dari dialog pada kedua video yang telah diamati. Terlihat bahwa Lala memiliki kemampuan menyimak yang baik, sehingga mampu memberikan respon yang tepat sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh ayahnya. Hal ini terjadi karena orang tua yang terus memberikan rangsangan pada anak dengan cara sering berinteraksi dan membiasakan anak berbahasa Indonesia dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, anak pun mampu memberikan respon yang baik menggunakan bahasa yang baku. Misalnya seperti :

Ayah : kenapa sih suka belajar

Lala : karena belajar itu bikin otak pintar

Ayah : ooo otak pintar

Lala : bikin cerdas

Hal lain yang peneliti temukan adalah Lala memiliki daya nalar yang cukup bagus. Mengingat umur Lala yang belum sampai 5 tahun, Lala mampu memberikan respon yang diluar dugaan ayahnya. Sehingga menjadi sebuah celetukan lucu yang menuai tawa ayah dan para penonton video-nya. Misalnya pada

Ayah : sini sayang. Aduh cantiknya ayah, bawa buku terus tiap hari. Lagi belajar pak?

Lala : pak, memang Lala bapak-bapak, bapak-bapak yang punya kumis. Saya tapi perempuan kan tidak.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa Lala mampu mengekspresikan perasaannya melalui ujaran yang tepat. Misalnya pada

Lala : oiya, tapi Lala sedih deh

Ayah : kenapa tuh?

Lala : satu teman Lala tidak mau peluk Lala

Walaupun secara keseluruhan Lala sudah cukup mampu berkomunikasi dengan bahasa yang baik, namun Lala masih belum mampu melafalkan fonem "r" dengan sempurna. Misalnya pada kosa kata berikut :

Kaldus = kardus

Blokoli= Brokoli

Sepelti = seperti

Kalena = karena

Altis = artis



KESIMPULAN

Kemampuan Menyimak dan memberi respon pada setiap anak berbeda-beda. Dalam hal ini Lala termasuk anak yang memiliki daya simak dan memberi respon yang cukup cepat mengingat umurnya yang belum genap 5 tahun. Selain itu Lala juga sudah mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar menggunakan bahasa baku, memiliki daya nalar yang tinggi, serta mampu mengekspresikan perasaannya dengan kata-kata yang tepat. Namun, pada beberapa ujaran Lala belum mampu melafalkan bunyi fonem "r" dengan benar. Hal ini tidak selalu ada pada setiap ujaran yang dikeluarkan anak, pada ujaran lain, Lala mampu melafalkan fonem "r" dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Mas A. 2018. Penggunaan Media Kartu Gambar Berwarna Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas VIII SMP 4 Mataram. *Jurnal JISIP*. 2(1), 99.
- Hijriyah, Umi. 2016. Menyimak strategi dan impikasinya dalam kemahiran berbahasa. Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Mana,lira & Titiek Pujita. 2017. Pengembangan RPKPS dan SAP Menyimak berbasis pendekatan Kontekstual teaching and learning (CTL)
- Nadiyani, A. & Hendra, S. 2023. Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun Pada Video YouTube. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 9(10), 106-113.
- Rahma, A. Dkk. 2022. Aspek Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Emas*. 1(2), 18-27.
- Setionegoro, Agus. 2013. Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara. *Jurnal Pena*. 3(1), 6q9
- Sulistyawati, R. & Zahrina, A. 2020. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book. *Jurnal AUDHI*. 2(2), 67-78.
- Utami, E. 2020. Kendala dan Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Seminar Nasional Pascasarjana. UNES: Semarang*.
- Wulandari, E. & Asep P.Y.U. 2021. Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Video "Trik Cepat Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!" Pada saluran YouTube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*. 10 (1), 65-70.
- Zahirah, Z. 2021. Hubungan Antara Keterampilan Menyimak dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA 8 Negeri Pandang. Universitas Negeri Padang: Padang.